

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjabaran mengenai pendekatan, metode dan desain penelitian. Lokasi, populasi dan sampel penelitian. Definisi operasional, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan program hipotetik bimbingan karir, prosedur pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada angka-angka (numerikal) yang pengelolaanya datanya dengan metode statistik (Campbell, 1963, hlm. 45 dan Cresswell, 2012, hlm. 295). Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah dimungkinkannya perhitungan statistik guna mengungkap kemampuan keputusan karir siswa dalam memilih karir sesuai dengan pengetahuan diri dan sikapnya.

2. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan yang efektif untuk mengembangkan keputusan karir siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Terdapat beberapa bentuk dalam metode penelitian eksperimen, yaitu *Pre-Experimental*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental* (Campbell, 1963, hlm. 45; Sugiyono, 2012, hlm. 109; dan Cresswell, 2012, hlm. 307).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk metode *Quasi Experimental* model desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Cresswell, (2012, hlm. 307) metode *Quasi Experimental*

(Eksperimen Kuasi) digunakan dalam penelitian eksperimen apabila mempunyai dua kelompok yang tidak dipilih secara acak. Pada desain penelitian ini sampel penelitian tidak dipilih secara acak untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol melainkan dengan beberapa pertimbangan (*Purposive Sampling*). Proses pelaksanaan eksperimen kuasi yakni:

- a. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pengukuran awal
- b. Perlakuan berupa pelaksanaan program bimbingan karir diberikan kepada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.
- c. Setelah perlakuan, diberikan pengukuran akhir kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk lebih jelas, desain penelitian ini dapat dilihat pada skema *Nonequivalent Control Group Design* pada gambar 3. 1 berikut.

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	→	O ₄

Gambar 3.1.

Desain penelitian dengan skema *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- O₁ : Pengukuran sebelum perlakuan (*Pretest*) untuk mengungkap kondisi awal kemampuan keputusan karir kelas eksperimen.
- O₂ : Pengukuran setelah perlakuan (*Posttest*) untuk mengungkap kondisi akhir kemampuan keputusan karir kelas eksperimen.
- O₃ : Pengukuran sebelum perlakuan (*Pretest*) untuk mengungkap kondisi awal kemampuan keputusan karir kelas kontrol.
- O₄ : Pengukuran setelah perlakuan (*Posttest*) untuk mengungkap kondisi akhir kemampuan keputusan karir kelas kontrol.
- X : Perlakuan berupa layanan program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan keputusan karir siswa pada kelas

eksperimen.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung kelas IX Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 194 orang. Populasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan bahwa "siswa sekolah menengah berada pada tahapan transisi antara tahap pertumbuhan dan eksplorasi karir dalam perkembangan karirnya" (Sharf, 1991, hlm. 123) Salah satu tugas pada tahap transisi ini adalah mengenal keterampilan pembuatan keputusan karir dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karir (Manrihu, 1992, hlm. 139).

Adapun jumlah populasi siswa kelas IX SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2014/2015 terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas tentang jumlah populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. 1 berikut.

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	IX A	31 Siswa
2.	IX B	35 Siswa
3.	IX C	35 Siswa
4.	IX D	31 Siswa
5.	IX E	31 Siswa
6.	IX F	31 Siswa
Jumlah Total Populasi		194 Siswa

Sumber: Arsip Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika XIX-2 Bandung.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa teknik sampling ini digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya

Mardi Lestari, 2014

Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Keputusan Karir Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Riduwan, 2012, hlm. 63-64).

Kategori yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini yakni kelas yang memiliki tingkat kemampuan keputusan karir yang paling rendah dalam populasi dari hasil studi awal kemampuan keputusan karir siswa. Adapun tingkat ketercapaian kemampuan keputusan karir tiap kelasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 2.
Tingkat Ketercapaian Kemampuan Keputusan Karir Siswa Kelas IX
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika XIX-2 Bandung

No	Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah	Tingkat Ketercapaian
1.	IX A	25,8 % (8 Siswa)	51,6 % (16 Siswa)	22,6 % (7 Siswa)	31 Siswa	Kategori sedang
2.	IX B	14,3 % (5 Siswa)	48,6 % (17 Siswa)	37,1 % (13 Siswa)	35 Siswa	Kategori sedang
3.	IX C	8,6 % (3 Siswa)	48,6 % (17 Siswa)	42,9 % (15 Siswa)	35 Siswa	Kategori sedang
4.	IX D	19,4 % (6 Siswa)	45,2 % (14 Siswa)	35,5 % (11 Siswa)	31 Siswa	Kategori sedang
5.	IX E	29 % (9 Siswa)	41,9 % (13 Siswa)	29 % (9 Siswa)	31 Siswa	Kategori sedang
6.	IX F	23 % (7 Siswa)	45,2 % (14 siswa)	32 % (10 Siswa)	31 Siswa	Kategori sedang
Jumlah					194 Siswa	Kategori Sedang

Sumber: Angket kategorisasi tingkat keputusan karir siswa

Berdasarkan hasil kategori tingkat kemampuan keputusan karir siswa di atas, semua kelas berada pada kategori sedang namun hanya ada dua kelas yang dijadikan sampel penelitian.

Sampel penelitian pada penelitian ini berjumlah 70 siswa. 35 siswa menjadi kelas eksperimen dan 35 siswa menjadi kelas kontrol. Untuk lebih jelas mengenai sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3.
Sampel Penelitian

No	Kategori Sampel	Kelas	Jumlah
----	-----------------	-------	--------

1.	Kelas Eksperimen	IX C	35 Siswa
2.	Kelas Kontrol	IX B	35 Siswa
Jumlah Total Sampel			70 Siswa

C. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda dan kerancuan pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian, maka berikut penjelasan definisi operasional pada penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat dua konsep pokok dalam penelitian ini yaitu keputusan karir siswa dan program bimbingan karir, yang akan dijelaskan secara operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Keputusan Karir Siswa

Secara operasional yang dimaksud dengan kemampuan keputusan karir dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap pernyataan tentang kemampuan diri dalam menentukan pilihan kelanjutan studi dan aktivitas produktif yang ditandai dengan pemahaman atas aspek pengetahuan dan sikap.

Indikator dari aspek pengetahuan yakni; (1) *kesadaran diri*, adalah kemampuan siswa dalam memahami potensi, bakat, dan minat yang ada dalam diri; (2) *pengenalan nilai-nilai*, adalah kemampuan siswa dalam mengenal macam-macam nilai yang berkembang serta kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari; (3) *pertimbangan lingkungan*, adalah kemampuan siswa dalam mempertimbangkan pilihan kelanjutan pendidikan dengan kondisi lingkungan keluarga dan sosial masyarakat di sekitar.

Indikator dari aspek sikap yakni; (1) *keyakinan diri*, adalah kepercayaan diri untuk membuat keputusan secara tepat serta optimis dalam melanjutkan studi; (2) *keinginan diri*, adalah Dorongan diri untuk mencari informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan kelanjutan studi yang telah ditetapkan. dan (3) *keterlibatan diri*, adalah kemampuan dimana siswa dapat melibatkan diri pada aktivitas yang

menunjang pilihan kelanjutan studinya.

2. Program Bimbingan Karir

Secara operasional, program bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang disusun secara rinci dan terstruktur yang berorientasi pada kebutuhan siswa yang diperoleh dari hasil analisis instrumen kemampuan keputusan karir yang telah diberikan untuk membantu meningkatkan kemampuan keputusan karir siswa kelas IX SMP.

Struktur program bimbingan yang dibuat berisi; (a) Rasional, (b) deskripsi kebutuhan, (c) tujuan program, (d) komponen program, (e) tahapan kegiatan, (f) pengembangan tema, (g) pengembangan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, (f) evaluasi program, tindak lanjut dan indikator keberhasilan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa Angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, baik berupa informasi pribadi maupun informasi tentang keinginan dan persepsi pribadi responden (Arikunto, hlm. 194-195). Angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan bentuk *check list* guna memudahkan responden untuk memilih pilihan yang sesuai dengan keadaan atau kondisi dirinya. Angket yang digunakan dalam penelitian dikembangkan berdasarkan pengembangan dari perumusan teori mengenai keputusan karir. Butir-butir pernyataan dalam angket merupakan gambaran kondisi kemampuan keputusan karir siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Angket dikembangkan menggunakan skala penilaian model *rating-scales summated ratings*, dengan 4 alternatif pilihan interval jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS).

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh instrument yang standar sebagai alat pengungkap data profil kemampuan keputusan karir siswa. Pengembangan instrumen ini dilakukan dua kali kegiatan pengujian yaitu pengujian secara konseptual dan empirik yang melibatkan para pakar pendidikan dan evaluasi. Pengujian dimaksudkan untuk mereviu konstruk, konten dan redaksional instrumen.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka pengembangan instrumen yaitu; (1) Perumusan definisi konsep kemampuan keputusan karir; (2) Perumusan definisi operasional kemampuan keputusan karir; (3) Penyusunan kisi-kisi instrumen; (4) Perumusan skoring dan penafsiran instrumen; (5) Penyusunan butir pernyataan instrumen; (6) Pengujian instrumen. Lebih rinci mengenai langkah-langkah pengembangan instrument dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perumusan Definisi Konsep Kemampuan Keputusan Karir

Definisi konsep kemampuan keputusan karir ini didasarkan atas teori keputusan karir yang bersumber dari beberapa ahli yakni Dillard (1985), Sharf (1992), Tiedeman (1992; 2002), dan Supriatna (2009). Konsep keputusan karir berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir (Sharf, 1992, hlm. 157). Keputusan karir merupakan suatu proses yang dipelajari karena serupa dengan membuat keputusan pada bidang-bidang non akademis, keputusan sebagai suatu keterampilan yang dapat digunakan dalam semua bidang kehidupan (Manrihu, 1992, hlm. 107). Sejalan dengan pendapat di atas, Supriatna (2009, hlm. 54) menyatakan keputusan karir adalah "penentuan pilihan karir, pilihan karir adalah pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan degan karir masa depan peserta didik".

Dillard (1985, hlm. 53-56) menyatakan bahwa "keputusan karir merupakan usaha individu yang melibatkan perasaan, nilai, perilaku, komitmen, persepsi dan informasi yang cocok". Lebih lanjut Dillard menambahkan bahwa dalam membuat keputusan karir dibutuhkan seperangkat

keterampilan. Diantaranya, individu mempelajari perilaku, menggambarkan cara untuk memecahkan masalah dan kemudian membuat keputusan. Dalam membuat keputusan karir individu harus berdasarkan pada aspek pengetahuan diri, informasi lingkungan sekitar dan tanggung jawab. (a) Indikator aspek pengetahuan diri meliputi: pengetahuan akan tujuan karir, pemahaman cara mencapai tujuan karir dan pertimbangan langkah pembuatan keputusan karir. (b) Indikator aspek informasi lingkungan sekitar meliputi: memiliki informasi akurat tentang lingkungan sosial dan fisik (lingkungan pekerjaan), mengetahui fakta-fakta tentang individu lain secara mendetail dan spesifik yang berkaitan dengan pilihan karir. (c) Indikator aspek tanggung jawab: individu menerima dengan senang hati konsekuensi yang dihasilkan dan pilihan.

Sharf (1992, hlm. 157-158) menyatakan bahwa " keputusan karir adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir". Kemampuan individu dalam membuat keputusan karir didasari oleh aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun indikator pada setiap aspek yaitu: (1) Pengetahuan yang mendasari kemampuan membuat keputusan karir adalah pengetahuan tentang langkah-langkah pembuatan keputusan karir, kesesuaian karir dengan kemampuan, minat, serta pengetahuan tentang pentingnya membuat keputusan karir secara mandiri. (2) Sikap terdiri atas dua sub dimensi yaitu perencanaan karir dan eksplorasi karir. Indikator sikap tersebut meliputi: mempelajari informasi karir, membicarakan karir dengan orang dewasa, mengikuti kursus sesuai dengan karir yang diharapkan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diharapkan, mengikuti pendidikan atau pelatihan yang mengarah pada karir masa depan. (3) Keterampilan membuat keputusan karir mengacu pada kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karir.

Menurut Tiedemen dan O'Hara (Shaf, 1992, hlm. 102) keputusan karir adalah upaya individu menyadari semua faktor yang melekat dalam diri untuk membuat keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai. Lebih lanjut,

Tiedeman dan O'Hara (Brown, 2002, hlm. 312-315) menyebutkan bahwa "*career decision making is: a response to the need we perceive to expand the horizons of previously mapped dimensions of career development and decision-making processes.*" Arti dari pernyataan di atas, yaitu keputusan karir adalah sebuah jawaban yang kita perlukan untuk mengembangkan ketertarikan dengan perencanaan yang matang dari perkembangan karir dan proses membuat keputusan pemilihan karir.

Tiedemen (Sharf, 1992, hlm. 303) menjelaskan tahapan perkembangan dalam membuat keputusan karir sebagai tipe membuat keputusan karir yang menekankan pada diri, nilai diri, dan kesadaran internal dalam membuat keputusan karir. Tahapan membuat keputusan karir terdiri dari tahapan antisipasi dan tahapan penyesuaian. Tahapan antisipasi terdiri dari tahap eksplorasi, tahap, kristalisasi, tahap pilihan dan tahap klarifikasi. Sedangkan tahap penyesuaian terdiri dari tahapan induksi, reformasi dan integrasi.

Menurut Supriatna (2010, hlm. 55), keputusan karir didasarkan oleh tiga hal yaitu pengetahuan, kesiapan dan keterampilan sebagai berikut: (a) pengetahuan ditandai dengan indikator-indikator yang meliputi: pemahaman diri, tujuan hidup, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja. (b) kesiapan ditunjukkan dengan indikator keyakinan dan keinginan. (c) keterampilan membuat keputusan merupakan tindakan nyata atau *in action*. Pendapat di atas berarti keputusan karir siswa adalah proses penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan siswa yang sesuai dengan dirinya dengan mempertimbangkan pengetahuan diri dan kesiapan diri dalam mengambil keputusan.

Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya keputusan karir adalah kemampuan individu dalam menentukan pilihan karir sesuai pemahaman atas aspek pengetahuan diri, sikap dan keterampilan yang akan mempengaruhi masa depannya. Aspek pengetahuan diri ditandai dengan kesadaran diri, pengenalan nilai-nilai, pertimbangan lingkungan. Aspek sikap ditandai dengan keyakinan diri, keinginan

diri, dan keterlibatan diri. Aspek keterampilan ditandai dengan tindakan penentuan pilihan kelanjutan studi dan aktivitas produktif.

2. Perumusan Definisi Operasional Kemampuan Keputusan Karir

Perumusan definisi operasional kemampuan keputusan karir ini didasarkan pada konsep kemampuan keputusan karir yang telah dirumuskan sebelumnya dari teori keputusan karir oleh beberapa ahli. Secara operasional yang dimaksud dengan kemampuan keputusan karir dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap pernyataan tentang kemampuan diri dalam menentukan pilihan kelanjutan studi dan aktivitas produktif yang ditandai dengan pemahaman atas aspek pengetahuan dan sikap.

Indikator dari aspek pengetahuan yakni; (1) *kesadaran diri*, adalah kemampuan siswa dalam memahami potensi, bakat, dan minat yang ada dalam diri; (2) *pengenalan nilai-nilai*, adalah kemampuan siswa dalam mengenal macam-macam nilai yang berkembang serta kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari; (3) *pertimbangan lingkungan*, adalah kemampuan siswa dalam mempertimbangkan pilihan kelanjutan pendidikan dengan kondisi lingkungan keluarga dan sosial masyarakat di sekitar.

Indikator dari aspek sikap yakni; (1) *keyakinan diri*, adalah kepercayaan diri untuk membuat keputusan secara tepat serta optimis dalam melanjutkan studi; (2) *keinginan diri*, adalah dorongan diri untuk mencari informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan kelanjutan studi yang telah ditetapkan. dan (3) *keterlibatan diri*, adalah kemampuan dimana siswa dapat melibatkan diri pada aktivitas yang menunjang pilihan kelanjutan studinya.

3. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dari batasan operasional variabel. Untuk setiap indikator, ditentukan beberapa pertanyaan yang dapat mengukur indikator siswa dinyatakan dapat mengambil keputusan karir.

Instrumen yang disusun bertujuan untuk mendapatkan data tentang tingkat kemampuan keputusan karir siswa. Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari

definisi operasional variabel penelitian keputusan karir yang mencakup aspek pengetahuan dan sikap. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Keputusan Karir Siswa

Aspek	Indikator	Ruang lingkup/ Batasan	Item		Σ
			Positif	Negatif	
Pengetahuan diri	Kesadaran diri	Memahami potensi, bakat, dan minat yang ada dalam diri	1, 2, 3, 5, 6, 8	4, 7	8
	Pengenalan nilai-nilai	Mengenal macam-macam nilai yang berkembang serta kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari	9, 11, 14, 16	10, 12, 13, 15	8
	Pertimbangan lingkungan	Mempertimbangkan pilihan kelanjutan pendidikan dengan kondisi lingkungan keluarga dan sosial masyarakat di sekitar.	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	24	8
Sikap	Keyakinan diri	Kepercayaan diri untuk membuat keputusan secara tepat serta optimis dalam melanjutkan studi	25, 26, 27, 28, 29	30, 31, 32	8
	Keinginan diri	Dorongan diri untuk mencari informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan kelanjutan studi yang telah ditetapkan.	33, 34, 37, 38, 39	35, 36, 40	8
	Keterlibatan diri	Kesadaran untuk melibatkan diri pada aktivitas yang menunjang pilihan kelanjutan studinya.	41, 42, 45, 46	43, 44, 47	7

4. Perumusan Skoring dan Penafsiran Instrumen

Perumusan skoring pada penelitian ini dikembangkan menggunakan skala penilaian model *rating-scales summated ratings* dengan 4 alternatif pilihan interval jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS). Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam

pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen dengan jumlah kelas. Untuk lebih jelas mengenai perumusan scoring dan penafsiran instrumen akan dijabarkan pada bagian prosedur pengolahan data dan teknik analisis data pada pembahasan selanjutnya.

5. Penyusunan Butir Pernyataan Instrumen

Penyusunan butir pertanyaan untuk masing-masing indikator pada instrumen sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kisi-kisi. Pernyataan dirumuskan diantaranya memiliki tingkat sikap terendah dan tertinggi sesuai dengan pedoman scoring untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Untuk lebih jelas mengenai penyusunan butir pertanyaan instrumen penelitian dapat dilihat jelas pada bagian lampiran.

6. Pengujian Instrumen

Pada bagian ini lebih dijelaskan mengenai proses pengujian instrumen agar instrumen tersebut dapat mengukur secara akurat apa yang harus diukur. Dalam istilah lain proses ini dikenal sebagai validasi, yaitu proses untuk membuat suatu alat ukur menjadi absah. Angket sebagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui tiga tahap pengujian yakni uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk lebih jelasnya mengenai proses pengujian akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen, bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli, yaitu Dr. Mubyar Agustin, M.Pd., Dr. Amin Budiamin, M.Pd., dan Dr. Nurhudaya, M.Pd. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM dapat

memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau masih dapat digunakan dengan revisi.

Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item pada instrumen keputusan karir termasuk memadai. Terdapat item-item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa dan isi. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli dapat disimpulkan pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan redaksi supaya mudah dipahami siswa.

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan terhadap tiga orang siswa SMP yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian akan tetapi memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk melihat sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian. Hasil uji keterbacaan item pernyataan pada instrumen dapat dipahami oleh tiga orang siswa yang melakukan uji keterbacaan.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 211). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, hlm. 173).

Uji validitas pada dasarnya menunjukkan pada tingkat ketepatan dalam mengungkap data yang seyogianya diungkap (Rakhmat dan Solehuddin. 2006, hlm. 21). Pengujian validitas butir item menggunakan metode statistika berdasarkan rumus korelasi *pearson product moment* karena hasil pengukuran instrumen dengan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) menghasilkan skala interval. Selain itu, penggunaan rumus korelasi *pearson product moment* memerlukan asumsi normalitas dan homogenitas.

Uji validitas instrumen dilakukan kepada 30 orang siswa SMP dengan jumlah item yang diujicobakan sebanyak 50 butir item. Hasil pengujian

validitas instrumen kemampuan keputusan karir siswa dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dan program *SPSS 20.0 for windows* (hasil terlampir). Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 50 butir item pernyataan dari angket keputusan karir siswa 46 butir dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item

Signifikasi	No Butir Item	Keterangan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, , 45, 46, 47, 48, dan 49	Dipakai	46
Tidak Valid	5, 10, 44, dan 50	Dibuang	4

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat ketepatan atau kemantapan. Suatu tes atau instrumen dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Rakhmat dan Solehuddin. 2006, hlm. 21). Makin tinggi harga reliabilitas instrumen, kemungkinan kesalahan yang terjadi akan semakin kecil.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian rumus *Cronbach's Alpha*. Proses pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan program *SPSS 20.0 for windows* (hasil terlampir).

Dalam menentukan tingkat koefisien reliabilitas instrumen pada penelitian ini, digunakan kriteria interpretasi nilai reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Interpretasi Reliabilitas

Kriteria Interval Koefisien	Kategori
$0,80 < r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,79$	Derajat keterandalan tinggi
$0,40 < r \leq 0,59$	Derajat keterandalan sedang
$0,20 < r \leq 0,39$	Derajat keterandalan rendah
$R < 0,20$	Derajat keterandalan sangat rendah

Sumber: Sugiyono. 2008, hlm. 216

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dan program *SPSS 20.0 for windows* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 7
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.960	50

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, diperoleh gambaran nilai koefisien reliabilitas dengan menggunakan pengujian rumus *Cronbach's Alpha* adalah 0,960. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan keputusan karir siswa dalam penelitian ini reliabel dengan tingkat keterandalan sangat tinggi. Tingkat keterandalan sangat tinggi berarti instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur dan pengumpul data kemampuan keputusan karir siswa kelas IX SMP.

F. Pengembangan Program Hipotetik Bimbingan Karir

Pengembangan program hipotetik bimbingan karir dilakukan dalam rangka mengembangkan program bimbingan karir yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan keputusan karir siswa. Kegiatan pengembangan program hipotetik bimbingan karir ini dilakukan dua kali kegiatan, yaitu: (1) Penyusunan draft program hipotetik dan (2) uji kelayakan program secara konseptual dan empirik dengan melibatkan para pakar pendidikan dan evaluasi. Pengujian dimaksudkan

Mardi Lestari, 2014

Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Keputusan Karir Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

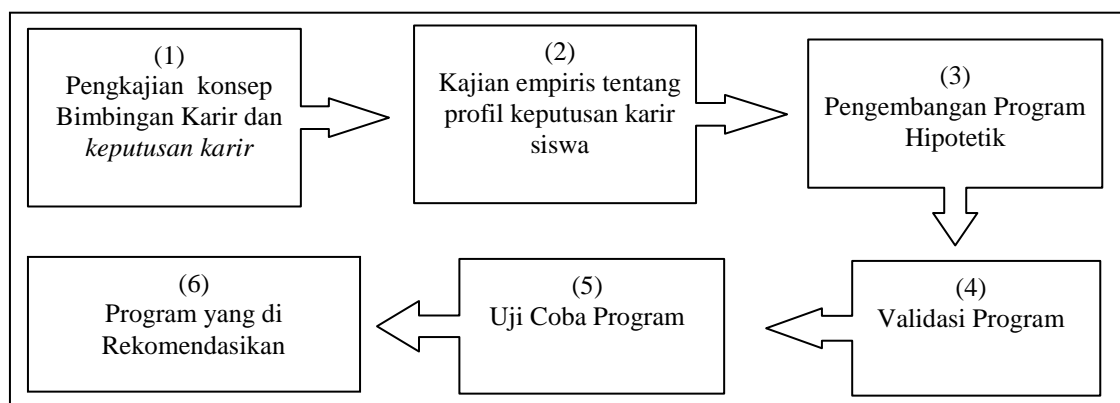
untuk mereviu konstruk, konten dan redaksional program.

1. Penyusunan Draf Program Hipotetik

Setelah memperoleh landasan teoritis mengenai konsep keputusan karir serta data awal tentang profil keputusan karir siswa di Sekolah, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pengembangan program bimbingan karir. Dalam mengembangkan program bimbingan karir diawali dengan menyusun draft program yang meliputi, (a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan program; (d) sasaran program; (e) tahapan kegiatan; (f) pengembangan tema/topik; (g) evaluasi dan tindak lanjut; dan (h) indikator keberhasilan.

Sedangkan perangkat program berisi pedoman khusus operasional program meliputi; (a) modul satuan layanan BK; dan (b) modul materi dan lembar refleksi kegiatan program bimbingan karir siswa.

Alur kegiatan pengembangan program yang dimaksud adalah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. 2.

Skema Langkah Penyusunan Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan program sebelum dilaksanakan. Uji kelayakan program ini dinilai oleh tiga orang dosen ahli dalam bidang program dan satu orang praktisi Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penilaian dilakukan melalui draft penilaian dengan pemberian tanda *checklist* (✓) dengan memakai empat skala penilaian yaitu; (1) = program *kurang*

Mardi Lestari, 2014

Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Keputusan Karir Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memadai; (2) = program *cukup* memadai; (3) = program *memadai*; (4) = program *sangat* memadai.

Untuk lebih jelas terhadap penilaian program oleh pakar dan praktisi dapat dilihat pada tabel 3. 10 sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Penilaian Pakar Terhadap isi Program Bimbingan Karir

No	Komponen Program	Skala Penilaian				Komentar/ Saran
		1	2	3	4	
1.	Rasional					
2.	Deskripsi Kebutuhan					
3.	Tujuan Program					
4.	Sasaran Program					
5.	Tahapan Kegiatan					
6.	Pengembangan Tema/ Topik					
7.	Pengembangan SKLBK					
8.	Evaluasi Dan Tindak Lanjut					
9.	Indikator Keberhasilan					

Sumber data: Ahli Program BK dan Praktisi

G. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilaksanakan pada penelitian ini meliputi penyeleksian data dan penyekoran. Langkah prosedur pengolahan data dijelaskan sebagai berikut.

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Penyeleksian data ini adalah penyeleksian dan pengecekan kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan terjawab oleh siswa yang harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarakan.

2. Penyekoran Data

Instrumen menggunakan skala penilaian model *rating-scales summated ratings* dengan 4 alternatif pilihan interval jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS). Penggunaan skala empat

didasari bahwa terkadang ada kelemahan dengan menggunakan *rating-scales summated ratings* dengan lima skala alternatif jawaban karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir), maka alternatif pilihannya hanya empat saja (Arikunto, 2010, hlm. 284). Adapun alternatif respon siswa terhadap instrumen keputusan karir adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Alternatif Respon Siswa

Respon	
SS	Sangat Sesuai
S	Sesuai
KS	Kurang Sesuai
TS	Tidak Sesuai

Adapun pola skoring pilihan alternatif respon terhadap pernyataan siswa terhadap instrumen keputusan karir adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Skor Pilihan Alternatif Respon Siswa Terhadap Instrumen

Pernyataan	Skor Pilihan Alternatif Respon			
	SS	S	KS	TS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pengolahan data setelah seluruh data yang diinginkan terkumpul. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari data tentang kemampuan keputusan karir siswa berikut indikator setiap aspek dan data untuk memperoleh fakta empirik tentang efektivitas program yang telah dilaksanakan. Data dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, baik tentang

profil kemampuan keputusan karir siswa, rumusan hipotetik program bimbingan karir, dan gambaran efektivitas program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan keputusan karir siswa sebagai produk penelitian ini. Masing-masing pertanyaan penelitian dijawab secara berurutan dengan teknik analisis data sebagai berikut.

1. Teknik Analisis Profil Kemampuan Keputusan Karir Siswa

Pertanyaan penelitian pertama tentang profil kemampuan keputusan karir siswa SMP kelas IX yang dijawab dengan menggunakan persentase jawaban siswa dalam instrumen keputusan karir yang dilakukan dengan menjumlahkan jawaban setiap siswa kemudian mencari rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ) untuk memberikan makna diagnostik terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus yang tersaji pada tabel 3.11

Tabel 3.11
Rumusan Kategorisasi Skala

Kriteria Rentang Skor	Kategori
$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Sumber: Azwar (1999, hlm. 109)

Keterangan:

X = skor subjek

μ = rata-rata baku

σ = deviasi standar baku

Pengelompokan ini bertujuan untuk memperoleh profil kemampuan keputusan karir siswa. Adapun Deskripsi skala yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan skor keputusan karir siswa tersaji pada tabel 3.12

Tabel 3. 12
Deskripsi Setiap Kriteria Skor Kemampuan Keputusan Karir Siswa

Mardi Lestari, 2014

Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Keputusan Karir Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kriteria	Kategori	Deskripsi
1.	$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi	Artinya siswa memahami kelebihan dan kekurangan diri; dapat mengidentifikasi potensi diri yang meliputi bakat, minat dan cita-cita tanpa bantuan orang lain; dalam bertindak selalu mempertimbangkan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dan segi baik-buruk, benar-salah penting dan tidak penting; mempertimbangkan pilihan kelanjutan studi sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitarnya secara mandiri; tidak mudah terpengaruh orang lain dalam menentukan sebuah pilihan kelanjutan studi; aktif mencari informasi mengenai pilihan kelanjutan studi; optimis dapat melanjutkan studi ke sekolah lanjutan yang sesuai dengan keinginannya; aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keahlian lain di luar kegiatan sekolah atas dasar keinginan pribadi; aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keahlian lain sebagai penunjang informasi dalam memilih kelanjutan studi; berdiskusi dengan teman sebaya untuk memperkaya informasi mengenai pilihan kelanjutan studi; aktif mencari informasi kelanjutan studi dengan cara memanfaatkan media; memahami langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karir secara berurutan; menentukan pilihan kelanjutan studi sesuai dengan langkah-langkah membuat keputusan karir; dan dapat membuat keputusan secara mandiri tanpa terpengaruh orang lain. Dengan kata lain, siswa pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang tinggi.
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang	Artinya, siswa dapat menyebutkan cita-cita yang ia inginkan tetapi belum mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri; mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak dan bersikap di kehidupan sehari-hari; memilih kelanjutan studi yang banyak dipilih oleh teman;

No	Kriteria	Kategori	Deskripsi
			mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena banyak teman; mengikuti kegiatan keahlian di luar sekolah karena perintah orangtua; berdiskusi mengenai informasi kelanjutan studi karena adanya ajakan teman; tidak bisa menyebutkan langkah-langkah pembuatan keputusan secara berurutan; dan membuat sebuah keputusan dengan terburu-buru. Dengan kata lain, siswa pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir dalam kategori sedang.
3.	$X > (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah	Artinya siswa tidak bisa menyebutkan kelebihan dan kelemahan diri; kebingungan saat menyebutkan cita-cita, bakat dan minat yang dimiliki; memilih sekolah lanjutan dilakukan tanpa mempertimbangkan keadaan keluarga dan masyarakat disekitarnya; bertindak tanpa memikirkan sisi baik-buruk, benar-salah dan penting-tidak penting; menyerahkan pilihan kelanjutan studi kepada orangtua; merasa tidak yakin akan mampu melanjutkan studi; tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan lain di luar kegiatan sekolah; tidak tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; hanya mengandalkan informasi dan pihak sekolah mengenai pilihan kelanjutan studi; tidak dapat menyebutkan langkah-langkah pembuatan keputusan karir; dan merasa bimbang saat membuat keputusan secara mandiri sehingga harus dibantu orang lain. Dengan kata lain, siswa pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir dalam kategori rendah.

Setelah data menjadi data interval maka dapat dilihat perbedaan skor untuk setiap indikatornya. Skor yang terendah di setiap indikatornya akan diberi intervensi dengan menggunakan program bimbingan karir.

2. Teknik Analisis Rancangan Hipotetik Program Bimbingan Karir

Pertanyaan penelitian kedua tentang rancangan program bimbingan karir

yang layak menurut pakar dan praktisi. Proses yang dilaksanakan dalam pengujian kelayakan program bimbingan ini yaitu:

- a. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai program yang telah disusun.
- b. Penimbangan kepada pakar dan praktisi. Pakar terdiri dari tiga orang dosen bimbingan dan konseling yang merupakan ahli dalam pembuatan program bimbingan karir. Praktisi yaitu guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Kartika XIX-2 Bandung.
- c. Pengujian program bimbingan karir yang telah layak menurut pakar dan praktisi kepada siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung yang menjadi sampel penelitian.

3. Teknik Analisis Efektivitas Program Bimbingan Karir

Pertanyaan penelitian ketiga tentang keefektivan program bimbingan karir. analisis data untuk mengetahui efektifitas program bimbingan karir menggunakan statistika parametrik. pengujian signifikansi hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas program bimbingan karir diuraikan dalam bentuk uji perbedaan 2 rata-rata. Furqon (2011, hlm. 189) menyebutkan bahwa evektivitas perlakuan yang tengah dikaji ditandai oleh perubahan (perbedaan) antara rata-rata *Pre-test* (μ_1) dengan rata-rata *Post-test* (μ_2). Dengan hipotetis statistik sebagai berikut.

$$\begin{array}{l} H_0: \mu_1 = \mu_2 \\ H_1: \mu_1 < \mu_2 \end{array}$$

Pengujian efektifitas dilakukan dengan uji statistika parametrik dengan uji *t-Test*. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Y_1 - Y_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

Furqon (2011, hlm. 189)

t = t-hitung

Y_1 = nilai rata-rata sampel 1

Y_2 = nilai rata-rata sampel 2

S_{gab} = simpangan baku gabungan kedua sampel

n_1 = banyaknya sampel 1

n_2 = banyaknya sampel 2

Pengujian normalitas, homogenitas data, dan efektivitas menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for Windows*.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Untuk lebih jelas mengenai tahap yang ditempuh pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian ini dimulai dengan disusunnya proposal penelitian, kemudian proposal diseminarkan. Setelah diseminarkan, dilanjutkan dengan pengajuan pembimbing dan pengurusan surat perijinan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa langkah yang dijabarkan sebagai berikut.

- a. Pembuatan instrumen penelitian. Proses dimulai dengan merumuskan definisi operasional variabel penelitian, dilanjutkan dengan pembuatan kisi-kisi dan butir pernyataan yang kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli baik dari segi konstruk, bacaan, maupun isi instrumen. Setelah pengujian instrumen dari ahli, instrumen kemampuan keputusan karir siswa ini di uji keterbacaan oleh tiga orang siswa kelas IX yang bukan merupakan sampel penelitian. Tahap akhir dari pengujian instrumen adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen yang fungsinya untuk

- mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengungkap data kemampuan keputusan karir siswa kelas IX.
- b. Penyebaran instrumen penelitian untuk mengungkap profil kemampuan keputusan karir siswa kelas IX SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.
 - c. Penentuan subjek/ sasaran kegiatan dengan mengidentifikasi kelas yang memiliki tingkat kemampuan keputusan karir yang rendah dan menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - d. Pembuatan program. Proses dimulai dengan menganalisis hasil dari data awal/ profil untuk mengetahui gambaran umum kemampuan siswa sebagai dasar pembuatan program (deskripsi kebutuhan). Setelah deskripsi kebutuhan, kemudian dirancanglah program yang berisi (1) rasional; (2) deskripsi kebutuhan; (3) tujuan program; (4) sasaran program; (5) tahapan kegiatan; (6) pengembangan tema/topik; (7) evaluasi dan tindak lanjut; dan (8) indikator keberhasilan. Tahap akhir dari pembuatan program ini adalah pengujian program. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan program sebelum dilaksanakan. Uji kelayakan program ini dinilai oleh tiga orang dosen ahli dalam bidang program dan praktisi BK di sekolah. Penilaian dilakukan melalui draft penilaian yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program oleh peneliti.
 - e. Pelaksanaan eksperimen kuasi. Pelaksanaan eksperimen dimulai dari (1) pengambilan data *pre-test* (pengukuran awal) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan instrumen kemampuan keputusan karir; (2) pelaksanaan perlakuan berupa penerapan program bimbingan karir yang diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan; (3) pengambilan data *pos-test* (pengukuran akhir) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

dengan tujuan untuk mengetahui keadaan akhir kemampuan keputusan karir siswa subjek penelitian dan menguji keefektifan program bimbingan karir.

- f. Pengolahan data tingkat kemampuan keputusan karir siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan data yang diperoleh dianalisa dan diolah sebagai hasil temuan. Analisa data dilakukan atas dasar temuan hasil penelitian berupa data kuantitatif. Pelaporan data kuantitatif melalui dua hasil pengolahan data yaitu; hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis statistik inferensial yang akan di paparkan pada hasil penelitian dan kesimpulan.